

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap *precrash*, selain dibutuhkan kesadaran pelajar dalam berkendara yang aman, pengendara lain juga bertanggung jawab dalam memberikan contoh yang baik terhadap para pelajar itu. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyediakan pelajar tentang informasi untuk menghindari cedera. Dengan pendidikan yang diberikan maka diharapkan perilaku pelajar pun akan berubah.
2. Pada tahap *crash*, penggunaan APD saat mengendarai sepeda motor sangat penting untuk dilakukan. Namun pelajar kurang sadar akan hal itu. Sehingga upaya penerapan *injury control* pada tahap *crash* dapat diupayakan dengan lebih memperketat peraturan lalu lintas, terutama dalam hal penggunaan helm dan alat pelindung diri lainnya karena secara tidak langsung peraturan wajib helm sangat mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada pelajar. Oleh karena itu, *enforcement* biasanya lebih efektif daripada pendidikan.
3. Pada tahap *postcrash*, kepedulian dan kesigapan masyarakat sangat dibutuhkan demi mencegah bertambah parahnya cedera yang diterima oleh pelajar yang mengalami kecelakaan. Namun citra pengendara para pelajar telah buruk dimata masyarakat. Hal ini terbukti dari pernyataan beberapa informan yang telah dikemukakan sebelumnya. Sehingga baik pelajar maupun masyarakat harus saling mengerti dan menghargai.

4. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelajar yang menjadi informan adalah *agressive driver*. Selain itu dapat juga disimpulkan bahwa penerapan *injury control* pada pelajar pengguna sepeda motor di Kecamatan Pasar Rebo masih sangat minim, terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
5. Pengalaman mengendara pelajar SMU pengguna sepeda motor sangat bervariasi, mulai dari yang baru mengendara selama enam bulan sampai dengan yang sudah mengendarai selama tujuh tahun. Namun kebanyakan dari mereka telah mengendarai sepeda motor selama empat tahun.
6. Kebiasaan menggunakan HP saat berkendara hanya dilakukan oleh tiga dari delapan orang pelajar. Sedangkan lima pelajar lainnya mengaku tidak pernah menggunakan HP jika sedang mengendarai sepeda motor.
7. Kecepatan rata-rata pelajar dalam mengendara berkisar antara 30 – 80 km/jam. Sedangkan kecepatan tertinggi berkisar antara 65 – 110 km/jam.
8. Hampir semua pelajar pengguna sepeda motor berperilaku suka mengebut di jalan, hanya seorang pelajar yang mengaku tidak pernah mengebut dalam mengendarai sepeda motor.
9. Dua orang pelajar mengaku selalu mematuhi rambu lalu lintas sedangkan enam orang pelajar lainnya mengatakan bahwa mereka tidak selalu mematuhi rambu lalu lintas. Mereka suka mengikuti kebiasaan pengguna jalan lain. Jika banyak yang melanggar rambu lalu lintas, maka mereka pun ikut melanggarnya.
10. Beberapa pelajar telah melakukan modifikasi pada sepeda motornya, baik pada spion, pelk ban, lampu *sign*, dan sebagainya dengan alasan ikut *trend*.

11. Ada beberapa titik di Kecamatan Pasar Rebo, dimana kondisi jalan sudah rusak parah.
12. Putaran, perempatan, dan daerah sekitar lampu merah merupakan daerah dimana sering terjadi kecelakaan di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.
13. Tidak semua pelajar mengetahui Alat Pelindung Diri dalam berkendara secara lengkap. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui helm sebagai pelindung diri.
14. Hampir semua pelajar menggunakan helm dengan alasan takut ditilang polisi.
15. Masyarakat terkadang tidak peduli terhadap pelajar SMU yang terjatuh dari motor karena mereka sudah merasa kesal dengan perilaku pengendara pelajar.

B. Saran

1. Bagi pelajar pengguna sepeda motor, agar lebih mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan peraturan yang telah ditetapkan, serta lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD pada saat mengendarai sepeda motor. Dengan penggunaan APD maka cedera yang dialami dapat diminimalkan.
2. Bagi para polisi, agar lebih menegakkan peraturan yang telah ditetapkan dan lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor, terutama kepada pelajar pengguna sepeda motor.
3. Bagi pihak sekolah, agar memasukkan pendidikan atau pelajaran tentang tata cara berkendara secara aman mengingat semakin banyaknya pelajar SMU yang mengendarai sepeda motor ke sekolah.